

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Menurut Surakmad (1994: 131) “metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Cara utama ini dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penelitian dan situasi penelitian.

Berdasarkan fokus telaahan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui hasil penggunaan bentuk komik pembelajaran dalam proses evaluasi pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP mata pelajaran IPS, maka metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Dengan metode ini peneliti berusaha mengungkapkan hal terjadi pada saat sekarang. seperti yang diharapkan oleh Ali (1982: 120) sebagai berikut :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. masalah yang layak diteliti dengan menggunakan metode deskriptif adalah masalah yang dewasa ini sedang dihadapi untuk mengadakan penelaahan terhadap masalah yang mencakup aspek cukup banyak, menelaah suatu kasus tunggal, mengadakan perbandingan antara suatu hal dengan hal lain, ataupun melihat hubungan antara suatu gejala dengan peristiwa yang mungkin akan muncul dengan munculnya gejala tersebut.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang aspek-aspek yang diteliti yaitu hasil penerapan atau penggunaan alat evaluasi bentuk komik pada mata pelajaran IPS di SMP Angkasa Bandung. Informasi yang digali berkenaan dengan kondisi, peristiwa, dan gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan Sudjana dan Ibrahim (2001: 64) yang menjelaskan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Teknik penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kasus. Dengan demikian penelitian ini merupakan studi kasus terhadap penggunaan alat evaluasi bentuk komik pembelajaran pada siswa VIII SMP, dalam mata pelajaran IPS. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001: 69) “studi kasus pada dasarnya adalah mempelajari secara intensif seseorang atau kelompok yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu secara mendalam”, artinya mengungkapkan semua variabel yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek yang mempengaruhinya. Jadi penekanan utamanya adalah mengapa individu atau kelompok melakukan apa yang ia lakukan dan bagaimana tingkah lakunya dalam kondisi dan pengaruhnya terhadap lingkungan.

Penggunaan teknik studi kasus dalam penelitian ini, didasarkan atas alasan pokok, yaitu:

Bagaimana penggunaan alat evaluasi bentuk komik pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP, dalam mata pelajaran IPS?. Artinya, peneliti harus

mempelajari sedalam mungkin tentang bagaimana proses penggunaan alat evaluasi bentuk komik itu serta hasilnya. Karena yang diteliti adalah proses yang sedang berlangsung, maka peneliti berkesimpulan akan lebih baik apabila dilakukan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan proses yang sedang berlangsung.

Berdasarkan sifat khas dari studi kasus menurut Vrenbregt (1984: 38) adalah sebagai berikut:

Sifat khas dari studi kasus (case study) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (wholeness) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi.

Dalam pelaksanaannya, studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit yang menjadi kasus tersebut dianalisis secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhinya, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, serta tindakan dan reaksi terhadap suatu peristiwa tertentu. Maxfield (930) dalam Nazir (1988: 66) menjelaskan bahwa, “studi kasus atau penelitian kasus (case study) adalah penelitian tentang status objek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”.

Dengan menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus ini ini diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang aspek-aspek yang diteliti, yaitu hasil penerapan atau penggunaan alat evaluasi bentuk komik pada mata pelajaran IPS, demikian pihak yang dapat ditetapkan sebagai sumber data adalah siswa kelas VIII SMP Angkasa Bandung.

B. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian dipengaruhi oleh instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian. Sudjana dan Ibrahim menjelaskan bahwa "keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan (masalah) dan menguji hipotesis melalui instrumen".

Untuk memperoleh data yang akurat, tepat dan jelas serta representatif, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. menurut waktunya dibedakan dalam rentang: satu pertemuan (tes akhir pertemuan), satu pokok bahasan (tes akhir pokok bahasan), satu minggu (tes mingguan), setengah catur wulan/semester (tes setengah catur wulan/semester), satu cawu/ satu semester (tes akhir semester).

Menurut tujuan dan fungsinya tes hasil belajar ini juga dibedakan antara tes diagnostik ditujukan untuk mengukur/mendiagnosis kelemahan atau kekurangan siswa dan digunakan untuk memberikan perbaikan. Tes penempatan untuk mengukur penguasaan atau keunggulan siswa. Tes formatif mengukur tingkat penguasaan siswa dan posisinya baik antar teman sekelas maupun dalam penguasaan target materi. Tes sumatif ditujukan untuk mengukur penguasaan siswa pada akhir periode pendidikan dan digunakan untuk mengukur keberhasilan

belajar siswa dalam periode waktu tertentu. Tes hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar seseorang pada sesuatu bidang pengetahuan atau keterampilan; mengukur tingkat *performans* individu, sehingga bisa menetapkan status atau posisi sesuatu individu atau kelompok dalam penguasaannya terhadap suatu bidang pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam hal ini adalah hasil tes belajar yang disusun dalam bentuk komik pembelajaran.

2. Angket bentuk Kuesioner

Angket merupakan suatu teknik komunikasi tidak langsung sebagai alat pengumpul data dalam menjawab problematika penelitian. antara responden dan peneliti. Kuesioner, yakni seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada seseorang untuk mengungkap pendapat, keadaan, kesan yang ada pada diri orang tersebut maupun diluar dirinya (Arikunto,1988: 53). Orang disini adalah semua orang yang terlibat langsung ataupun tidak dalam kegiatan pembelajaran yang dimintai mengisi kuesioner, misalnya guru, siswa, orangtua, pengawas sekolah ataupun kepala sekolah dan orang-orang lainnya. Kegiatan yang dilakukan oleh evaluator dalam menerapkan teknik kuesioner adalah:

- a. mengujicobakan kuesioner kepada sejumlah orang yang memiliki karakteristik yang sama dengan yang akan mengisi angket.
- b. melancarkan penyebaran kuesioner kepada orang yang dituju.
- c. mengumpulkan dan mengadministrasikan kuesioner, dan
- d. mengolah data yang berhasil dikumpulkan.

Angket kuesioner yang dipilih adakah kuesioner tertutup artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih

jawaban sesuai dengan pribadinya. Angket bentuk kuesioner ini disusun dalam bentuk skala sikap model skala *Likert*.

Skala merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur, karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka. Skala sikap yang banyak digunakan dan diadopsi untuk pengukuran segi-segi afektif yang lain adalah model *Likert*. Nama model ini diambil dari pengembangnya yaitu Rensis *Likert*. Model *Likert* menggunakan skala deskriptif (SS,S,R,TS,STS) dasar dari skala deskriptif ini adalah respon seseorang terhadap ssuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan (Setuju -Tidak setuju) terhadap suatu objek. Model *Likert* tidak hanya digunakan untuk mengukur sikap tetapi juga mengukur persepsi, minat, motivasi, kegiatan, pelaksanaan program dan lain-lain. Pada skala *Likert*, subjek penelitian dihadapkan pada pernyataan positif dan negatif (dalam jumlah yang berimbang), dan mereka diminta untuk menyatakan apakah sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada alternatif jawaban, terdapat masing-masing skor yang bergantung pada jawaban-jawaban responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Skala Penilaian Instrumen Penelitian Deskriptif
Model *Likert*

PERNYATAAN	SKOR JAWABAN				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

3. Observasi.

Observasi adalah pengamatan langsung pada sasaran yang akan diteliti. menurut Kartono (1986: 142) adalah "suatu teknik dalam penelitian yaitu suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan pencatatan".

Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat keperilakuan di kelas pada saat melakukan proses belajar mengajar, kegiatannya, lingkungan fisik, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Dua kategori observasi yang dilakukan adalah observasi *partisipatif-pasif* (terstruktur) dan *partisipatif-aktif* (tidak terstruktur). Observasi partisipatif-pasif adalah proses pengumpulan data atau informasi di mana peneliti bertindak atau terlibat sebagai pengamat (observer) secara pasif di tengah-tengah aktivitas subjek dan di tempat di mana proses pengembangan desain dilakukan. Mengamati, kemudian mencatat, memverifikasi setiap fenomena dan informasi yang diperoleh berdasarkan struktur atau pedoman yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Sedangkan yang dimaksud partisipasi aktif adalah selama proses pengumpulan data, peneliti ikut berpartisipasi secara kolaboratif bersama guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam hal-hal tertentu peneliti ikut mengajukan gagasan-gagasan dan pertanyaan-pertanyaan terhadap apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka alami, melibatkan diri ke dalam aktivitas dan berusaha memahami serta mendalami apa yang sesungguhnya terjadi.

Teknik ini digunakan penulis tidak lain bertujuan untuk mengetahui secara langsung lokasi dan mengadakan pencatatan data atau fakta yang ditemukan selama proses penelitian.

4. Wawancara

Wawancara digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Dengan wawancara akan terdapat data-data dan informasi secara lebih mendalam dan luas. Dua jenis wawancara yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, berlangsung secara formal dan informal. Wawancara terstruktur dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang dipersiapkan sebelumnya. Wawancara formal dilakukan terhadap sumber data potensial dari guru mata pelajaran geografi terhadap siswa-siswanya dan pihak-pihak lain yang dianggap penting. Wawancara juga dilakukan secara informal yaitu dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara.

C. Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek penelitian

Subjek penelitian adalah sorotan utama dari suatu penelitian atau yang akan dijadikan sumber data dari penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian dapat berupa barang atau manusia. Nasution dalam Wahyudi (2003: 73) mengungkapkan bahwa:

Subjek penelitian adalah sorotan utama semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 2 (dua) / kelas VIII (delapan) dalam pelaksanaan evaluasi dalam bentuk komik pembelajaran di SMP Angkasa, yang secara akademik terkategori heterogen

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Angkasa Bandung yang beralamat di jalan Abdurrahman Saleh, Lanud Husein Sastranegara Pajajaran no.151 Bandung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai pada akhir tahun ajaran 2006/2007 dan tahun ajaran baru tahun 2007/2008 yaitu di mulai bulan Juli

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hal ini dilakukan karena analisis penelitian yang dilakukan mengarah pada populasi (tanpa diambil sampelnya), yaitu siswa kelas VIII A secara keseluruhan sebanyak 44 orang. Adapun yang termasuk ke dalam analisis

deskriptif statistik antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram sampai dengan perhitungan prosentase.

Pada analisis data pada penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan adalah mencari nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai atau skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai atau skor yang terdapat pada setiap kelompok

n = Banyaknya siswa

Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa dalam deskriptif statistik tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. Namun dalam kaitannya dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk instrumen dalam penelitian ini, adalah dengan dilakukannya *Expert judgement*. *Expert Judgement* yang dilakukan adalah dengan meminta pendapat dari dua orang ahli mengenai kevaliditasan dan kereliabilitasan isi instrumen tersebut tanpa adanya uji coba dan analisis statistik atas instrumen.

E. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian

1. Penyusunan Rancangan / Desain

Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Ia merupakan

landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian. Dengan demikian rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.

Adapun komponen rancangan pada penelitian ini meliputi :

- a. Masalah
- b. Tujuan penelitian
- c. Bentuk atau jenis data yang diperlukan
- d. pengumpulan data
- e. pengolahan data
- f. Laporan penelitian

2. Pengembangan instrumen

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) diperoleh melalui instrumen. Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrumen tersebut adalah :

- a. Analisis variabel penelitian, yakni mengkaji variabel menjadi subpenelitian sejelas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan.
- b. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel/subvariabel/indikator-indikatornya.
- c. Menyusun kisi-kisi atau *lay out* instrumen.

- d. Berdasarkan kisi-kisi tersebut kemudian disusun pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang ditetapkan.
- e. Uji coba instrumen yang telah dibuat yang digunakan untuk revisi instrumen. Dalam penelitian ini uji validitas dan uji reliabilitas untuk instrumen adalah dengan dilakukannya *Expert judgement*. *Expert Judgement* yang dilakukan adalah dengan meminta pendapat dari dua orang ahli mengenai kevaliditasan dan kereliabilitasan isi instrumen tersebut tanpa adanya uji coba dan analisis statistik atas instrumen.

Menurut S. Margono (2005: 155) “instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya”.

Untuk itu pengembangan instrumen yang dilakukan pada penelitian ini, untuk menjawab sebagian pertanyaan penelitian adalah dengan evaluasi yang dibuat dalam bentuk komik pembelajaran sebagai pengembangan instrumen dari pengumpulan data bentuk tes hasil belajar siswa dan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan alat evaluasi bentuk komik.

3. Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Berkaitan dengan ini berbagai cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data diantaranya :

a. Tes hasil belajar

Menurut tujuan dan fungsinya tes hasil belajar yang dilakukan dibedakan antara tes penempatan untuk mengukur penguasaan atau keunggulan siswa dan tes formatif untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dan posisinya baik antar teman sekelas maupun dalam penguasaan target materi.

b. Angket/ Kuesioner

Angket kuesioner yang dipilih adakah kuesioner tertutup artinya jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga siswa hanya menjawab atau memilih jawaban sesuai dengan pribadinya. Angket bentuk kuesioner ini disusun dalam bentuk skala sikap model skala *Likert*.

c. Observasi

Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat berperilaku di kelas pada saat melakukan proses belajar mengajar, kegiatannya, lingkungan fisik, dan lain-lain.

d. Wawancara

Wawancara digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini.

4. Pengolahan Data

Pada prinsipnya pengolahan data ada dua cara, hal ini tergantung dari datanya, yaitu:

- a. Pengolahan data non statistik
- b. Pengolahan data statistik

Pengolahan data statistik berangkat dari data kuantitatif. Pada umumnya statistik di bagi dua, yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. Pengolahan data statistik deskriptif dipergunakan kalau tujuan penelitiannya untuk penjajagan atau pendahuluan, tidak menarik kesimpulan, hanya memberikan gambaran/deskripsi tentang data yang ada. Adapun kegiatan pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a. Pengklasifikasian data, yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban dari siswa ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya terbatas. Dalam hal ini data di tentukan melalui angket/ kuesioner dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan.
- b. Koding (pengkodean), yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban siswa dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu. Dalam hal ini skor siswa pada setiap jawaban dari pernyataan yang diajukan.
- c. Tabulasi, yaitu usaha penyajian data, dalam hal ini hasil pengolahan data dari angket yang diberikan kepada siswa dalam bentuk prosentase.

5. Penulisan Laporan Penelitian

Langkah terakhir dari rangkaian penelitian ini adalah penulisan dan penyusunan laporan tertulis yang dimaksudkan untuk mendokumentasikan secara sistematis mengenai kegiatan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Keberhasilan penelitian ini tergantung pada sejauhmana tahapan penelitian dapat dilakukan bukan terhadap baik tidaknya hasil penelitian. Adapun kriteria keberhasilan penelitiannya sebagai berikut :

- a. Data telah terkumpul dan terukur.
- b. Data terdistribusi sehingga dapat dilihat proporsi pelaksanaan penggunaan alat evaluasi bentuk komik pembelajaran kelas VIII di SMP Angkasa Bandung .
- c. Setelah point a dan b selesai, maka hasil penelitian dapat disimpulkan.

Keseluruhan rangkaian penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi. Selanjutnya, sebagai pertanggungjawaban ilmiah dan sekaligus memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian studi pada Program Strata 1, maka skripsi ini diajukan kepada tim penguji untuk diadakan penilaian sebagaimana mestinya.

